

## PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PROSES REHABILITASI ANAK YANG BERKONFLIK DENGAN HUKUM

Miftahurrahmah<sup>1</sup>, Avisha Nur Abidah<sup>2</sup>, Rendi Alsesach Maulana<sup>3</sup>, Mic Finanto Ario Bangun<sup>4</sup>

[202310515054@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310515054@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [202310515086@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310515086@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>,  
[202310515238@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310515238@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>, [mic.finanto@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:mic.finanto@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas Bhayangkara

### Abstrak

Menurut Johnson & Johnson, dukungan sosial adalah usaha untuk meningkatkan kualitas kesehatan mental seseorang dengan cara memberikan keyakinan, dorongan, semangat, nasihat, dan penerimaan. Tujuan dari kajian litelatur ini adalah untuk mengidentifikasi peran dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan psikososial anak yang mengalami masalah hukum, serta dampak dari dukungan yang diterima selama proses rehabilitasi. Metode yang digunakan melibatkan analisis literatur termasuk penelitian jurnal dan makalah sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang penting dalam rehabilitasi anak yang berhadapan dengan hukum di lembaga khusus. Dukungan sosial terbukti secara signifikan memengaruhi bagaimana anak-anak yang menghadapi hukum mengalami proses rehabilitasi. Selain meningkatkan kesejahteraan psikososial, dukungan sosial juga membantu dalam adaptasi dan pemulihan anak-anak ini di tengah tantangan yang mereka hadapi.

**Kata Kunci:** dukungan sosial, anak yang berkonflik dengan hukum.

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, jumlah pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anak-anak mengalami peningkatan. Hal ini menjadi permasalahan dan tantangan serius yang memerlukan penanganan. Berdasarkan data dari Direktorat Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, jumlah kasus yang melibatkan anak dalam perselisihan hukum terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2023. Hingga 26 Agustus 2023, tercatat sekitar 2.000 kasus yang melibatkan anak. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.467 anak masih berada dalam tahanan dan menunggu persidangan, sementara 526 anak lainnya menjalani hukuman sebagai narapidana.

Anak-anak yang berkonflik dengan hukum sering kali menghadapi tantangan yang kompleks dalam proses rehabilitasi mereka. Tantangan ini meliputi gangguan psikologis, stigmatisasi sosial, dan kesulitan dalam membangun kembali kepercayaan diri dan koneksi positif dengan masyarakat. Menurut data dari berbagai penelitian, banyak faktor yang memengaruhi kemungkinan anak terlibat dalam perilaku melanggar hukum, seperti lingkungan keluarga yang tidak sehat, pengaruh teman sebaya yang negatif, dan ketidakstabilan sosial-ekonomi. Selain itu, pengalaman traumatis yang mungkin mereka alami selama proses hukum juga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan psikososial mereka.

Setelah seorang anak mengalami konflik dengan hukum (ABH) dan menyelesaikan proses pemeriksaan serta pengadilan, yang mengakibatkan mereka dijatuhi hukuman penjara, status mereka akan berubah menjadi narapidana. Dalam kondisi ini, anak cenderung merasa menyesal, malu, dan rendah diri jika dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak mengalami hal serupa. Selain itu, ada dampak buruk yang sangat signifikan pada kehidupan mereka. Sebagai narapidana, anak akan kehilangan kebebasan fisik, kendali atas kehidupan mereka, hubungan dengan keluarga, rasa aman, serta kurangnya rangsangan dan mengalami gangguan psikologis dalam menghadapi

konsekuensi dari tindakan mereka yang melanggar norma dan aturan.

Perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengantisipasi dan mengurangi dampak tersebut, sehingga anak-anak tidak mengalami beban psikologis yang berat. Tanpa dukungan sosial yang memadai, upaya rehabilitasi bagi anak-anak ini bisa menjadi jauh lebih sulit. Sumber dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman sebaya, guru, dan masyarakat sekitar, yang semuanya berperan penting dalam proses ini. Dukungan ini tidak hanya memberikan sumber daya praktis dan emosional bagi anak-anak yang terlibat dalam masalah hukum, tetapi juga membantu mereka merasa didukung dan diterima, yang merupakan elemen kunci dalam proses rehabilitasi. Dengan adanya dukungan sosial yang memadai, ABH dapat mengalami perasaan positif yang lebih kuat dan mengurangi kemungkinan munculnya perasaan negatif. Ini menekankan pentingnya dukungan sosial yang positif dalam membantu individu, terutama ABH, selama proses rehabilitasi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dukungan sosial dalam memperkuat kesejahteraan psikososial anak-anak yang terlibat dalam sistem hukum, serta dampak yang dihasilkan dari dukungan yang didapatkan selama masa rehabilitasi di lembaga khusus. Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh anak-anak ini dalam hal mental dan interaksi sosial, penelitian ini mengusung judul "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Proses Rehabilitasi Anak Yang Berkonflik dengan Hukum". Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyelidiki bagaimana dukungan sosial berperan penting dalam membantu anak-anak ini pulih secara psikososial selama masa rehabilitasi mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini meliputi melakukan tinjauan pustaka dengan kata kunci yang telah ditentukan, mengidentifikasi temuan dari sumber-sumber yang relevan, merangkum serta mensintesis artikel-artikel yang relevan, dan mendokumentasikan hasilnya. Fokus dari tinjauan literatur ini adalah pada literatur yang membahas tentang dukungan sosial bagi anak-anak yang berurusan dengan hukum di Indonesia. Kajian dan makalah penelitian yang mempertimbangkan faktor dan aspek dukungan sosial dalam berbagai kasus anak-anak yang menghadapi sistem hukum di Indonesia akan dimasukkan dalam tinjauan pustaka ini.

Tujuan dari kajian literatur ini antara lain adalah: 1) menyusun sebuah karya ilmiah yang mengkaji topik terbaru yang menjadi perhatian bagi peneliti yang terlibat dalam bidang terkait, 2) memperluas pemahaman serta membantu mengidentifikasi metode dan teori yang digunakan dalam penelitian terkait topik tersebut. Sumber informasi yang dipakai dalam kajian literatur ini mencakup buku, jurnal, laporan kebijakan, dan dokumen pemerintah. Proses pengumpulan data dalam kajian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci dalam pencarian materi yang relevan, kemudian materi yang ditemukan dibaca, dirangkum, dan disusun secara sistematis (Marzali, 2016).

Kajian literatur dilakukan dengan melakukan pencarian pada database akademik melalui Google Scholar, dengan memfilter artikel dari tahun 2014 hingga 2024. Penelusuran terhadap jurnal dan artikel nasional dilakukan menggunakan kata kunci seperti "psikososial", "dukungan sosial", dan "anak yang berkonflik dengan hukum". Artikel yang ditemukan kemudian disaring berdasarkan judul, abstrak, dan kesimpulan penelitian. Hanya artikel-artikel yang memenuhi kriteria penelitian tentang pengaruh dukungan sosial terhadap proses rehabilitasi anak yang berkonflik dengan hukum yang dipilih. Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian dikecualikan dari seleksi. Setelah pencarian awal, sebanyak 5 artikel yang sesuai dengan kriteria ditemukan. Tidak ada artikel yang dihapus setelah dilakukan seleksi berdasarkan abstrak dan kesimpulan

penelitian. Kemudian, ke-5 artikel ini dianalisis untuk kajian literatur lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kajian literatur ini menilai artikel-artikel yang memenuhi standar penulisan yang ditentukan, meliputi identitas penulis, tahun penerbitan, tujuan riset, metode penelitian, subjek penelitian, dan hasil yang berkaitan dengan dukungan sosial. Berikut adalah ringkasan hasil kajian literatur dalam bentuk tabel:

Tabel 1  
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESEJAHTERAAN  
PSIKOLOGIS PADA REMAJA DI UPT PRSMP SURABAYA  
Ika Setyawati, Siti Atiyyatul Fahiroh, Agus Poerwanto, 2022

<b>TUJUAN</b>	Untuk mengidentifikasi korelasi antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis remaja di lembaga Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Marsudi Putera Surabaya
<b>METODE</b>	Kuantitatif dengan desain korelasional
<b>SUBJEK</b>	55 remaja binaan, berusia 15-19 tahun
<b>HASIL/KESIMPULAN</b>	Remaja yang didukung secara sosial dengan intensitas tinggi juga cenderung menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi. Di sisi lain, remaja yang kurang mendapat dukungan sosial memiliki kecenderungan untuk memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah.

Tabel 2  
Hubungan Dukungan Sosial dengan Identitas Diri Anak yang Berhadapan dengan Hukum  
(ABH)  
Sandi Putra Adi, 2019

<b>TUJUAN</b>	Untuk memahami korelasi antara dukungan sosial dan identitas pribadi pada anak berhadapan dengan hukum di Panti Sosial Remaja UPTD Samarinda
<b>METODE</b>	Kuantitatif dengan desain korelasional
<b>SUBJEK</b>	73 anak yang berkonflik dengan hukum
<b>HASIL/KESIMPULAN</b>	Anak-anak dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi cenderung mencapai identitas diri yang lebih tinggi, sementara anak-anak yang kurang didukung secara sosial biasanya memiliki pencapaian identitas diri yang lebih rendah.

Tabel 3  
DUKUNGAN KELUARGA DALAM PROSES REHABILITASI ANAK  
BERHADAPAN DENGAN HUKUM  
Aironi Zuroida, 2019

<b>TUJUAN</b>	Untuk mendapatkan informasi serta pemahaman mengenai dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif yang diberikan kepada tiga orang yang sedang menjalani program di Panti Rehabilitasi Sosial Marsudi Putera (PRSMP) Surabaya
---------------	--

<b>METODE</b>	Kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan penggunaan member checking
<b>SUBJEK</b>	3 ABH
<b>HASIL/KESIMPULAN</b>	Dua partisipan yang menerima sokongan kuat dari keluarga menunjukkan perbaikan yang positif dan proaktif dalam proses pemulihan, sementara satu partisipan dengan dukungan keluarga yang kurang efektif cenderung kurang termotivasi dan cenderung menyendiri.

Tabel 4

Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan pada Anak Berhadapan Hukum (ABH) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Blitar  
Mochammad Rizki Hermawan, 2023

<b>TUJUAN</b>	Untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara Dukungan Sosial dan Tingkat Kecemasan pada Individu yang Sedang Menjalani Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Blitar.
<b>METODE</b>	Kuantitatif dengan desain korelasional
<b>SUBJEK</b>	61 ABH berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 14-18 tahun
<b>HASIL/KESIMPULAN</b>	ABH yang mendapat dukungan sosial yang kuat umumnya memiliki tingkat kecemasan yang rendah, sementara ABH yang kurang didukung secara sosial cenderung mengalami kecemasan yang tinggi.

Tabel 5

SOSIAL SUPPORT: SOLUSI PENINGKATAN *SELF-ACCEPTANCE* PADA REMAJA PELAKU TINDAK KRIMINAL

Yasmin Audina dan Naomi Soetikno, 2024

<b>TUJUAN</b>	Untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri pada remaja yang menjadi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak.
<b>METODE</b>	Kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan deskriptif
<b>SUBJEK</b>	133 ABH dengan rentang usia 14-18 tahun
<b>HASIL/KESIMPULAN</b>	Dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan diri remaja yang terlibat dalam perilaku kriminal. Semakin besar dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi tingkat penerimaan diri mereka.

#### Pembahasan

Hasil dari kajian literatur pada tabel diatas menunjukkan bahwa pentingnya peran dukungan sosial dalam proses rehabilitasi anak yang berkonflik dengan hukum. Dukungan sosial memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis, identitas diri, serta mengurangi tingkat kecemasan pada anak-anak tersebut. Dengan memberikan dukungan sosial yang cukup, baik dari lingkungan sosial maupun keluarga, ABH yang mengikuti Program Alternatif Bentuk Hukuman memiliki kesempatan yang lebih besar untuk sukses dalam upaya rehabilitasi dan kembali berintegrasi ke dalam komunitas.

Menurut Sarafino (dalam Kasyfillah dan Susilarini, 2021), ada empat aspek dukungan sosial untuk anak-anak yang berkonflik dengan hukum. Pertama, Dukungan

emosional, yang mencakup simpati, cinta, kepercayaan, dan kebutuhan untuk didengarkan. ABH sering kali merasa terisolasi dan stres setelah berstatus narapidana dan berada di lembaga rehabilitasi. Dengan adanya dukungan emosional yang diberikan oleh individu di sekitarnya, ABH merasa didukung dalam menghadapi tantangan selama proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial.

Kedua, dukungan penghargaan, yang menunjukkan penilaian positif terhadap kinerja, prestasi, dan perilaku individu dalam peran sosial mereka, serta memberikan umpan balik yang membangun. Memberikan penghargaan atau umpan balik yang mendukung terhadap perkembangan ABH selama proses rehabilitasi memiliki dampak yang signifikan. Hal ini akan meningkatkan motivasi mereka untuk terus berusaha dan memperbaiki diri, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan dalam proses reintegrasi sosial dan pencegahan dari kekambuhan perilaku menyimpang.

Ketiga, dukungan informasi, yang melibatkan pemberian informasi yang berguna untuk menangani masalah pribadi, seperti nasihat, arahan, dan informasi yang relevan. Melalui pemberian informasi yang berguna, ABH dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses rehabilitasi yang mereka alami, hak-hak yang mereka miliki, dan opsi yang tersedia untuk mereka. Selain itu, dukungan informasi juga berperan dalam memberikan nasihat dan arahan yang relevan untuk menghadapi masalah yang mungkin muncul selama proses pemulihan. Ini termasuk nasihat tentang cara mengelola stres, mengendalikan emosi, strategi untuk menghindari perilaku negatif, dan informasi lain yang mendukung mereka dalam perbaikan diri.

Keempat, dukungan instrumen, yang terdiri dari bantuan konkret dalam bentuk materi. Dukungan ini mencakup pemberian bantuan yang bersifat nyata, seperti fasilitas yang mendukung rehabilitasi, akses ke layanan pendidikan atau pelatihan keterampilan, bantuan finansial untuk memenuhi kebutuhan dasar, serta bimbingan dalam mencari pekerjaan atau peluang usaha yang dapat membantu ABH memperoleh mata pencaharian yang stabil setelah keluar dari lembaga rehabilitasi. Dengan dukungan instrumen yang memadai, ABH memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kondisi kehidupan mereka, baik selama proses rehabilitasi maupun setelah keluar dari lembaga rehabilitasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tinjauan literatur ini, pentingnya dukungan sosial dalam reintegrasi anak yang berhadapan dengan hukum terbukti signifikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental mereka selama proses rehabilitasi. Faktor ini dianggap krusial dalam menentukan bagaimana anak yang berhadapan dengan hukum mengalami proses pemulihan. Baik ketersediaan maupun kualitas dukungan sosial memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan mental serta keseluruhan proses reintegrasi mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan tindakan-tindakan untuk meningkatkan dan memperkuat dukungan sosial guna mendukung proses reintegrasi sosial anak-anak ini secara efektif dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fultoni, dkk. 2012. "Anak Berkonflik dengan Hukum (ABH)" (Cetakan Pertama). Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC)
- Krisdamarjati, Yohanes Advent. 2023. "Meningkatnya Kasus Anak yang Berkonflik Hukum, Alarm bagi Masyarakat dan Negara". Artikel Kompas.id. Diakses: 23 Maret 2024. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/08/28/meningkatnya-kasus-anak-berkonflik-hukum-alarm-bagi-masyarakat-dan-negara>
- Setyawati, I., et al. 2022. "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja di UPT PRSMP Surabaya". *Archetype*, Vol. 5 (No.1) : Hal. 1-9. DOI:

- <https://doi.org/10.3651/aj.v5i1.13835>
- Putra, Sandi Adi. 2019. "Hubungan Dukungan Sosial dengan Identitas Diri Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH)". *Psikoborneo*, Vol. 7 (No.3): Hal. 441-449. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4803>
- Kasyfillah, Adi Muhammad, dan Tanti Susilarini. 2021. "Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Self Efficacy dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI". *Ikra-Ith Humaniora*, Vol. 5 (No.3): Hal. 69-75.
- Marzali, Amri. 2016. "Menulis Kajian Litelatur". *Etnosia*, Vol. 1 (No.2): Hal. 27-36. DOI: <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>
- Zuroida, Aironi. 2019. Dukungan Keluarga dalam Proses Rehabilitasi Anak Berhadapan dengan Hukum. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, Vol. 1 (No.1): Hal. 780-787.
- Hermawan, Mochammad Rizki. 2023. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan pada Anak Berhadapan Hukum (ABH) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Blitar. *Jurnal Fenomena*, Vol.32 (No.2) : Hal. 80-87. DOI: <https://doi.org/10.30996/fn.32i2.10082>
- Audina, Yasmin dan Noami Soetikno. 2024. "Sosial Support: Solusi Peningkatan Self-Acceptance pada Remaja Pelaku Tindak Kriminal". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 7 (No.1) : Hal. 492-501. DOI: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.24428>